



Increasing Adolescent Reproductive Health Awareness through Role Play Drama Method

Wulan Rahmadhani¹ , Siti Mutoharoh¹, Kusumastuti¹, Adinda Putri Sari Dewi¹

¹ Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 wulan@stikesmuhgombong.ac.id

Abstract

Adolescents are faced with complex problems related to physical, psychological and emotional changes that caused with them experience health problems. Lack of knowledge, would had an impact on reproductive health status. Availability of adolescent care health services that can meet adolescent health needs, especially adolescent-friendly reproductive health services. The purpose of this activity was to increased understanding and awareness of health among adolescents. The method used was the planning stage and the implementation stage. In this community service, the participants played a drama that has been arranged by the service team. This drama told about an incident that is currently happening a lot among adolescents, namely free sex behavior. Adolescents who taken a part in this activity understood the purpose of this activity, and adolescents could hold the material that has been given by the implementing team.

Keywords: *Adolscent, Reproductive Health Awareness, Role Play*

Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Metode Drama Bermain Peran

Abstrak

Remaja dihadapkan pada permasalahan yang kompleks terkait dengan perubahan fisik, psikis dan emosi yang menyebabkan remaja mengalami masalah kesehatan. Kurangnya pengetahuan, akan berdampak pada status kesehatan reproduksi. Ketersediaan layanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja khususnya pelayanan kesehatan reproduksi yang ramah dengan remaja. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan kesehatan dikalangan remaja. Metode yang di lakukan adalah tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Dalam pengabdian masyarakat ini di lakukan dengan pesertanya yang memainkan drama yang telah di susun oleh tim pengabdian. Drama ini menceritakan tentang kejadian yang saat ini banyak terjadi di kalangan remaja yaitu perilaku seks bebas . Remaja yang mengikuti kegiatan ini memahami dan mengerti tujuan dari kegiatan ini, dan remaja dapat menguagai materi yang telah di berikan tim pelaksana.

Kata kunci: Remaja, Kesadaran Kesehatan Reproduksi, Bermain Peran

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual [1]. Berdasarkan data dari UNICEF, jumlah populasi remaja usia 10-19 tahun saat ini sebanyak 1,2 milyar atau 16% dari populasi dunia [2]. Sedangkan populasi remaja usia 10-24 tahun di ASIA sebanyak 802 juta pada tahun 2013. Di Indonesia, menurut data proyeksi penduduk (2014), jumlah remaja mencapai sekitar 65 juta jiwa atau 25 persen dari 255 juta jiwa jumlah penduduk [3]. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk [4].

Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang [5]. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan

mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial [6]. Sifat-sifat remaja tersebut membuat remaja masuk ke dalam populasi yang rentan terhadap masalah-masalah khususnya masalah kesehatan [7].

Organ reproduksi remaja yang sedang berkembang menyebabkan remaja rentan mendapatkan masalah kesehatan reproduksi [8]. Karena keingintahuan remaja sangatlah besar mengenai reproduksi, remaja mulai mencoba-coba untuk melakukan perilaku seksual pra nikah [9]. Berdasarkan data dari *The World's Youth* banyak remaja usia 15-19 tahun telah memiliki anak, terutama di negaranegara berkembang dan mulai menikah di usia sebelum 18 tahun [10]. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017, terutama yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja menunjukkan perilaku pacaran menjadi titik masuk pada praktik perilaku berisiko yang menjadikan remaja rentan mengalami kehamilan di usia dini, kehamilan di luar nikah, kehamilan tidak diinginkan, dan terinfeksi penyakit menular seksual hingga aborsi yang tidak aman [11]. Tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi mempengaruhi perilaku remaja dalam mempertahankan kesehatan reproduksinya [12]. Jika pendidikan kesehatan reproduksi sudah diberikan kepada remaja sejak dini dan dimulai dari keluarga maka hubungan seks dapat dicegah [13]. Kurangnya pengetahuan, sifat dan perilaku berisiko pada remaja yang berdampak pada status kesehatan reproduksi remaja memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja khususnya pelayanan untuk kesehatan reproduksi yang ramah dengan remaja [14]. Saat ini telah dikembangkan beberapa metode pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi remaja seperti ceramah & diskusi, focus group discussion, game dan pendidikan kesehatan oleh peer group [15]. Oleh karena itu perlu terus diingatkan mengenai informasi kesehatan reproduksi. Tujuan untuk memberikan pemahaman kepada para siswa tentang kesehatan reproduksi saat remaja, dampak serta risikonya, serta membentuk fasilitas untuk meningkatkan pengetahuan tersebut [10]

Pengenalan kesehatan untuk remaja bisa diterapkan melalui berbagai cara, bisa melalui aktivitas fisik yang ringan [16]. Aktivitas fisik dalam pengenalan kesehatan bisa juga diterapkan melalui permainan yang berhubungan dengan aktivitas fisik [17]. Dimasa remaja dapat dikatakan mereka lebih suka bermain dari pada belajar. Belajarpun mereka sambil bermain. Tidak ada beban bagi mereka, sehingga mereka akan bermain sampai mereka merasa lelah dan kontor [18]. Menurut Santrock permainan (play) adalah suatu kegiatan menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri kegiatan tersebut dilakukan tanpa paksaan dan dengan perasaan senang. Sebuah permainan terdapat peraturan yang bertujuan untuk membatasi perilaku pemain dan menentukan permainan. Permainan bertujuan untuk menghibur dan banyak disukai oleh anak-anak hingga orang dewasa [19].

2. Metode

Sasaran pada kegiatan ini adalah remaja yang ada di Desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini di bagi menjadi 2 tahap, di antaranya:

a) Tahap Perencanaan

Tim pelaksanaan pengabdian masyarakat melakukan kunjungan awal di lokasi tempat yang akan di lakukan pengabdian dan melakukan jumlah pendataan remaja yang ada di desa Bejiruyung tersebut. Selanjutnya izin kegiatan dilakukan dengan Kepala desa bejiruyung. Tim pengabdian menyiapkan materi mengenai kesehatan reproduksi.

b) Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan di bagi menjadi 3 tahap yaitu:

Tahap pertama: memberikan materi tentang pentingnya kesadaran kesehatan reproduksi di kalangan remaja dan permasalahan yang di hadapi remaja

Tahap kedua : pembentukan kelompok drama dan memainkan peran sesuai skenario yang telah di buat

Tahap ketiga : setiap peserta menyampaikan kesimpulan dan kesan pesan terhadap peran yang di mainkan dan berdiskusi Bersama.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini di lakukan di desa Bejiruyung, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen yang di ikuti oleh 24 peserta . pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini di lakukan siang sampai sore hari.

Pengabdian masyarakat di lakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan di lakukan dengan metode ceramah yaitu penyampaian materi dan kemudian peserta berdiskusi untuk tanya jawab kepada penyaji. Dalam pengabdian ini juga peserta bermain peran yang menceritakan tentang kejadian yang sekarang banyak terjadi di kalangan remaja yaitu perilaku seks bebas. Untuk memerankan drama ini di tunjuk 7 orang yang memerankan sebagai, pasangan yang sedang pacarana (remaja cowok dan remaja cewek), bidan desa, kader, orang tua remaja cewek (ibu dan bapak), teman sebaya.

Evaluasi hasil kegiatan dalam pengabdian ini dilakukan dengan beberapa cara, hasilnya dapat dilihat dari antusias remaja daam mengikuti kegiatan ini sampai akhir acara dan seberapa dalam mereka memahami peran yang dimainkan dalam drama bermain peran tersebut. Teknik evaluasi di lakukan dengan cara observasi yaitu melihat bagaimana peserta berhasil membawakan peran setiap adegan sesuai dengan skenario yang telah di buat. Rata-rata peserta mampu dan memahami peran serta adegan dan dapat menjawab pertanyaan terkait persoalan kesehatan reproduksi dalam kegiatan tersebut. Selama kegiatan ini berlangsung terdapat beberapa factor yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan ini. Adapun factor tersebut adalah remaja setempat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dengan informasi yang baru di peroleh pertama kali, sedangkan untuk factor penghambatnya yaitu kurangnya waktu pelaksanaan karena terlalu singkat dan di laksanakan hanya pada jam-jam tertentu.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di desa Bejiruyung Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan agenda rencana yang telah dibuat. Remaja yang mengikuti kegiatan ini memahami dan mengerti tujuan dari kegiatan ini, dan Remaja dapat menguasai materi yang telah diberikan tim pelaksana. Kegiatan Pengabdian ini disambut baik oleh warga yang bersemangat mengikuti kegiatan ini yang dilihat dari antusias beberapa remaja yang bertanya mengenai materi yang disampaikan. Dengan adanya bermain peran ini diharapkan kesadaran akan kesehatan terutama pada generasi muda dapat mudah dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari hari.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini dan menjadi bagian dari penelitian ini.

Referensi

- [1] W. Rahmadhani and A. D. Asti, "Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja Prosiding 15th Urecol: Seri Pengabdian Masyarakat

- Melalui Pendampingan Kelompok Terapeutik Di Desa Indrosari, Kecamatan Bulus Pesantren, Kebumen,” *J. EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)*, vol. 1, no. 1, p. 51, 2020, doi: 10.26753/empati.v1i1.425.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Basic Health Research 2018,” 2018.
 - [3] Susenas, “Basic Health Research 2018,” *Riskesda 2016*, 2016.
 - [4] W. Rahmadhani, “The Affecting Factors of Implementation of Expanding Maternal and Neonatal Survival Program by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in Determining Midwifery in Kebumen, Central Java, Indonesia,” 2021, doi: 10.4108/eai.18-11-2020.2311621.
 - [5] W. Rahmadhani, “Pembentukan posyandu remaja di Desa Bejiruyung, Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen,” *J. Inov. ABDIMAS KEBIDANAN*, 2021, doi: 10.32536/jiak.v1i2.169.
 - [6] F. Violita and E. N. Hadi, “Determinants of adolescent reproductive health service utilization by senior high school students in Makassar, Indonesia,” *BMC Public Health*, 2019, doi: 10.1186/s12889-019-6587-6.
 - [7] R. Pourkazemi, M. Janighorban, Z. Boroumandfar, and F. Mostafavi, “A comprehensive reproductive health program for vulnerable adolescent girls,” *Reprod. Health*, 2020, doi: 10.1186/s12978-020-0866-7.
 - [8] W. Rahmadhani, “Knowledge Of Postpartum Mothers On Postpartum Care In Healthcare Centers In Kebumen,” *J. Ilm. Kesehat. Keperawatan*, vol. 16, no. 1, 2020, doi: 10.26753/jikk.v16i1.379.
 - [9] W. Rahmadhani and W. Laohasiriwong, “Gender of baby and postpartum depression among adolescent mothers in central Java, Indonesia,” *Int J Child Adolesc Heal.*, 2020.
 - [10] L. D. Lindberg, D. L. Bell, and L. M. Kantor, “The Sexual and Reproductive Health of Adolescents and Young Adults During the COVID -19 Pandemic ,” *Perspect. Sex. Reprod. Health*, 2020, doi: 10.1363/psrh.12151.
 - [11] SDKI, “Laporan Pendahuluan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017,” in *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*, 2017, p. 60.
 - [12] W. Rahmadhani, J. Suyanto, T. K. Soe, and S. Mutoharoh, “The Relationship Between Husband Support and Behavior of Pregnant Teenagers to Face Pregnancy During the Covid-19 Pandemic in Gombang, Kebumen, Indonesia,” *Dis. Prev. Public Heal. J.*, vol. 15, no. 2, 2021, doi: 10.12928/dpphj.v15i2.4413.
 - [13] C. O. Mbachu *et al.*, “Exploring issues in caregivers and parent communication of sexual and reproductive health matters with adolescents in Ebonyi state, Nigeria,” *BMC Public Health*, 2020, doi: 10.1186/s12889-019-8058-5.
 - [14] W. Rahmadhani and W. Laohasiriwong, “Gender of baby and postpartum depression among adolescent mothers in central Java, Indonesia,” *Int. J. Child Adolesc. Heal.*, 2020.
 - [15] C. Annor, K. A. Alatinga, and G. A. Abihiro, “Is the presence of an adolescent reproductive health corner associated with adolescent knowledge and use of reproductive health services in Ghana?,” *Sex. Reprod. Healthc.*, 2021, doi: 10.1016/j.srhc.2020.100583.
 - [16] F. Rachmawati, K. Friskarini, L. Nova susanty, H. Edison, R. Prasodjo, and S. Manalu, “Studi Eksplorasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Binaan Pkpr Puskesmas Jakarta Timur,” *J. Kesehat. Reproduksi*, 2020, doi: 10.22435/kespro.v11i1.2819.
 - [17] A. Febriana and S. Mulyono, “Parent-Adolescent Communication On Reproductive Health and Sexual Of Adolescent,” *J. Keperawatan*, 2020, doi: 10.22219/jk.v10i2.8063.
 - [18] M. Obasi *et al.*, “Sexual and reproductive health of adolescents in schools for people with disabilities,” *Pan Afr. Med. J.*, 2019, doi: 10.11604/pamj.2019.33.299.18546.
 - [19] J. M. Kyilleh, P. T. N. Tabong, and B. B. Konlaan, “Adolescents’ reproductive health knowledge, choices and factors affecting reproductive health choices: A qualitative study in the West Gonja District in Northern region, Ghana,” *BMC Int. Health Hum. Rights*, 2018, doi: 10.1186/s12914-018-0147-5.